

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Notoatmodjo,2012).

Apotik merupakan salah satu tempat yang dijasikan untuk melakukan praktik kefarmasian. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di apotek harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Penyelenggarakan Pelayanan kefarmasian di apotek wajib mengikuti standar pelayanan kefarmasian sebagaimana diatur dalam peraturan menteri ini. Apotek wajib mengirimkan laporan pelayanan kefarmasian secara berjenjang kepada dinas kesehatan kabupaten/kota, dinas kesehatan provinsi, dan kementerian kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dampak dari perubahan kegiatan pelayanan kefarmasian adalah apoteker dituntut untuk mampu meningkatkan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk – bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan pemberian informasi, monitoring penggunaan obat, dan mengetahui tujuan

akhir terapi sesuai harapan dan terdokumentasi dengan baik. Apoteker sebagai pengelola apotek tidak hanya berbekal ilmu kefarmasian saja tetapi juga harus memiliki keahlian manajemen karena mengelola sebuah apotek sama halnya dengan mengelola perusahaan. Apoteker dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perlakunya dalam hal pelayanan komprehensif tersebut. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan selalu melakukan pengembangan diri. Pelayanan yang dilakukan oleh apoteker dalam upaya meningkatkan kesehatan berfokus pada Patient Oriented. Pelayanan berbasis patient oriented dilakukan apoteker melalui interaksi dengan profesi tenaga kesehatan lain atau masyarakat secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain dapat memberikan pelayanan berbasis *patient oriented*, apoteker diharapkan memiliki kemampuan manajemen. Apoteker harus dapat menjamin *safety* (keamanan) *efficacy* (efektivitas), dan *quality* (kualitas) obat serta mampu mengelola apotek dengan baik.

Melihat pentingnya peran dan besarnya tanggung jawab apoteker dalam upaya meningkatkan kesehatan, maka diperlukan adanya kegiatan untuk mempersiapkan calon apoteker agar menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya. Oleh karena itu, Program Studi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan apotek Kimia Farma dengan melaksanakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Kimia Farma 166, bagi calon apoteker. Diharapkan calon apoteker dapat memahami dan mengetahui secara langsung peran dan serta apoteker dalam upaya pelayanan kesehatan apotek.

## **1.2 Tujuan PKPA**

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bidang perapotekan ini adalah untuk :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memberikan bekal bagi calon apoteker agar memiliki keterampilan, wawasan dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Meningkatkan pengetahuan calon apoteker mengenai strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.
4. Memberikan gambaran bagi calon apoteker untuk melihat permasalahan dalam pekerjaan kefarmasian di apotek.
5. Memberikan bekal bagi calon apoteker untuk menjadi tenaga farmasi yang profesional

## **1.3 Manfaat PKPA**

Manfaat dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bidang perapotekan adalah untuk :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Agar mahasiswa calon apoteker mampu menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional di apotek.
4. Mengetahui strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.